

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002, 538) pengembangan artinya proses, cara, perbuatan mengembangkan. Dengan demikian konsep pengembangan adalah rancangan mengembangkan sesuatu yang sudah ada dalam rangka meningkatkan kualitas lebih maju. Sebagai seorang pendidik maka kita dituntut untuk mampu mengembangkan kemampuan yang kita punya baik dalam mengembangkan bahan ajar ataupun mengembangkan media ajar dalam proses pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar membutuhkan bahan ajar yang tepat untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Keberadaan bahan ajar perlu dikembangkan baik dari segi bentuk dan isi. Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya (Widodo & Jasmani, dalam Lestari:2013). Bahan ajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran karena dalam bahan ajar materi tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap yang perlu dipelajari siswa dalam mencapai standar kompetensi yang sudah ditentukan Pemerintah. Secara garis besar, fungsi bahan ajar bagi guru adalah untuk mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa. Sedangkan bagi siswa akan menjadi pedoman dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari.

Menurut Rusman (2012), belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun secara fisiologis. Aktivitas yang bersifat psikologis yaitu aktivitas yang merupakan proses mental, misalnya aktivitas berfikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkapkan, menganalisis dan sebagainya. Sedangkan aktivitas yang bersifat fisiologis yaitu aktivitas yang

merupakan proses penerapan atau praktik, misalnya melakukan eksperimen atau percobaan, latihan, kegiatan, praktik, membuat karya (produk), apresiasi dan sebagainya. Pembelajaran merupakan suatu interaksi komunikasi antara sumber belajar, guru dan siswa. Interaksi komunikasi dilakukan secara langsung dalam kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung dengan menggunakan bahan ajar yang telah ditentukan. Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya (Rusman, 2012).

Suatu proses pembelajaran memiliki tujuan yang ingin dicapai, dalam mencapai tujuan maka dibutuhkan komponen-komponen yang dapat membantu dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran. Komponen dalam pembelajaran yaitu guru, siswa, dan sumber belajar. Ketiganya harus dapat berinteraksi dengan baik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Bahan ajar sebagai sumber belajar bagi guru maupun siswa harus disusun dengan baik agar dapat membantu dalam mencapai tujuan.

Komponen bahan ajar dapat dilakukan baik dari segi bentuk maupun isi. Bahan ajar memiliki beragam jenis, ada yang cetak maupun non cetak. Bahan ajar cetak yang sering dijumpai antar lain berupa *handout*, buku, modul, brosur, lembar kerja siswa, *leaflet*, dan *wallchart*. Sedangkan penggunaan bahan ajar dalam segi isi dapat disesuaikan dengan kurikulum dan kondisi siswa serta sekolah. Guru seringkali menggunakan bahan ajar yang sudah jadi seperti buku paket dan LKS. Maka dari itu diperlukan pengembangan bahan ajar untuk membantu guru dalam proses mengajar sehingga siswa tidak bosan dan termotivasi untuk belajar.

Bahan ajar *leaflet* praktis digunakan pada saat proses pembelajaran karena selain praktis bahan ajar *leaflet* juga mudah digunakan pada saat pembelajaran di luar kelas maupun di dalam kelas pada kelas ekstrakurikuler. Kelas ekstrakurikuler biasanya berada di luar kelas sehingga bahan ajar *leaflet* ini sangat cocok di gunakan pada saat pembelajaran. Bahan ajar *leaflet* tidak hanya berisi tulisan tetapi juga gambar agar siswa tidak merasa bosan pada saat membacanya. Melalui

media leaflet ini siswa lebih mudah memahami isi materi karena materi yang di sampaikan lebih singkat dan jelas.

Menurut Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah (2015) bencana secara umum disebabkan oleh faktor kejadian alam (*natural disaster*) maupun oleh ulah manusia (*manmade disaster*). Bencana alam terdiri dari gempa bumi, letusan gunung api, tsunami, tanah longsor, banjir, dan kekeringan. Sedangkan bencana non alam terdiri dari kegagalan teknologi, epidemi atau wabah, konflik sosial atau kerusuhan sosial, dan teror. Bencana alam salah satunya adalah gempa bumi. Menurut Rahardja (2011) gempa bumi terjadi adalah getaran atau guncangan yang terjadi dan dirasakan di permukaan bumi yang berasal dari dalam struktur bumi. Pergeseran tersebut terjadi sebagai akibat adanya peristiwa pelepasan energi gelombang seisanik secara tiba-tiba yang diakibatkan atas adanya gelombang deformasi lempeng tektonik yang terjadi pada kerak bumi. Pengertian gempa bumi menurut Wikipedia dalam Rahardja (2011) adalah getaran yang terjadi di permukaan bumi yang selalu bergerak dinamis. Gempa bumi terjadi apabila tekanan yang terjadi karena pergerakan tersebut sudah terlalu besar untuk ditahan.

Beberapa wilayah di Kabupaten Klaten termasuk kecamatan Ceper merasakan gempa susulan dari kebumen yang terjadi pada senin, 27 Januari 2014, kekuatan tersebut tidak sebesar gempa yang terjadi pada sabtu, 25 Januari 2014 pagi. Sejumlah warga sempat panik karena masih trauma akibat gempa tektonik pada tahun 2006 (Solopos.com). sehingga perlu adanya evaluasi di beberapa wilayah di kabupaten klaten dan di beberapa sekolah. Sekolah Siaga Bencana harus diterapkan dibeberapa sekolah di Kabupaten Klaten untuk melatih siswa menghadapi bencana yang sewaktu-waktu datang secara tidak terduga. Siswa diharapkan mampu mengatasi situasi tersebut baik pada saat terjadi maupun sesudah terjadi bencana.

Materi gempa bumi sulit dipahami peserta didik jika bahan ajar yang digunakan kurang menarik, sehingga perlu dilakukan adanya pengembangan bahan ajar, sehingga peneliti mengadakan penelitian tentang “PENGEMBANGAN BAHAN AJAR LEAFLET PADA MATERI

BENCANA GEMPA BUMI DI SMP NEGERI 2 CEPER KABUPATEN KLATEN”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat di identifikasikan berbagai masalah sebagai berikut :

1. Guru dituntut untuk mampu membuat bahan ajar yang menarik bagi siswa.
2. Kurangnya bahan ajar seperti buku paket untuk proses belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pengidentifikasikan masalah maka peneliti ingin membatasi supaya efisien tepat waktu dalam penelitian, adapun hal – hal yang membatasi penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya dilakukan di kelas ekstrakurikuler SSB (Sekolah Siaga Bencana) SMP Negeri 2 Ceper.
2. Penelitian ini ditekankan pada bahan ajar leaflet dalam memahami materi bencana gempa bumi.

D. Perumusan Masalah

1. Apa kriteria yang digunakan untuk pengembangan bahan ajar leaflet pada kelas ekstrakurikuler SSB (Sekolah Siaga Bencana) pada materi bencana gempa bumi?
2. Bagaimana pengembangan pembelajaran untuk bahan ajar leaflet pada kelas ekstrakurikuler SSB (Sekolah Siaga Bencana) pada materi bencana gempa bumi ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kriteria yang digunakan untuk pengembangan dengan menggunakan bahan ajar pada kelas ekstrakurikuler materi bencana gempa bumi berupa leaflet.

2. Mengetahui pengembangan pembelajaran untuk bahan ajar leaflet pada kelas ekstrakurikuler materi bencana gempa bumi.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai bencana gempa bumi pada kelas ekstrakurikuler SSB (Sekolah Siaga Bencana).

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Sekolah

Dapat menimbulkan kesadaran dan kepedulian terhadap perkembangan belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan minat siswa kelas ekstrakurikuler dalam mempelajari bencana gempa bumi.

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan tentang perkembangan siswa kelas ekstrakurikuler SSB (Sekolah Siaga Bencana) setelah mengikuti pembelajaran bencana gempa bumi melalui bahan ajar pembelajaran leaflet.